



PERSEPSI MASYARAKAT MEMPERTIMBANGKAN KEGIATAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM)

Umi Ziarotul Fitriah^{1*}, Naim²

^{1,2}Faculty of Economics and Business; Universitas PGRI Kanjuruhan Malang; Indonesia

*Corresponding Author; umifitriah64@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai manusia makhluk yang menempuh pendidikan tinggi, mahasiswa harus mempertanggung jawabkan perbuatannya dalam menegakkan trinitas tinggi WHO di jenjang pendidikan tinggi, Salah satu caranya adalah dengan melakukan pengabdian atau pun kuliah pusat masyarakat di pengabdian masyarakat (KPM). Namun dalam penelitian ini, penelitian masyarakat umum memiliki pemahaman atau persepsi terhadap kehadiran mahasiswa KPM. Melalui Penulis meneliti bagaimana masyarakat umum memandang Kegiatan mahasiswa KPM STAI Ar-Ridho di Kepenghuluan Sungai Manasib. Pertanyaan utama dalam studi ini adalah bagaimana pandangan masyarakat luas terhadap mahasiswa KPM STAI Ar - Ridho angkatan ke- V di Kepenghuluan Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap mahasiswa KPM STAI Ar - Ridho angkatan ke -V di Sungai Kecamatan Bangko Pusako. Yaitu dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian deskriptif yang memastikan secara langsung informasi apa yang diperoleh darinya. Subjek dan informasi yang digunakan oleh penulis adalah Masyarakat dan perangkat kepenghuluan Sungai Manasib. Berdasarkan hasil kajian ini, persepsi masyarakat umum terhadap kemajuan Sungai Manasib terhadap mahasiswa KPM sangat positif dan mendukung segala kegiatan yang dilaksanakan selama masa studi sehingga bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan wilayah Sungai Manasib. Meski masyarakat umum belum sepenuhnya memahami apa yang disampaikan oleh mahasiswa KPM STAI Ar - Ridho, namun mereka mendukung kegiatan positif yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut.

Kata kunci:

Persepsi; Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Artikel ;

Diterima: 2/9/2025

Diperbaiki: 7/9/2025

Diterbitkan: 15/9/2025

PENDAHULUAN

Menurut Tridharma perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat Kampus (dosen dan mahasiswa), ada tiga jenis pendidikan : pengabdian, penelitian, dan pendidikan. Oleh karena itu hasil, diperlukan untuk melaksanakan ketiga tugas tersebut di atas sebagai suatu landasan. Mahasiswa merupakan orang yang memiliki tingkat akademis lebih tinggi dibandingkan dengan warga masyarakat lainnya. Oleh karena itu, jabatan ini memudahkan Mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat di masyarakat luas, khususnya dalam pembangunan desa. Sebagai generasi muda diharapkan berperan aktif



dalam bidang konstruksi, Mahasiswa dapat berperan serta dan melaksanakan pembangunan melalui berbagai jalur , baik jalur formal maupun nonformal , seperti berbagai lembaga kemasyarakatan , salah satunya adalah program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) .

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ar - Ridho , salah satu dari sekolah yang berdiri di masyarakat Rokan Hilir Riau , Dimana mereka tetap menjalankan aktivitasnya dengan melaksanakan salah satu tugas magister yaitu kegiatan Kuliah Pengabdian . Sejak tahun 2013, Mahasiswa STAI Ar-Ridho terlibat dalam kegiatan KPM . Tahun ini STAI Ar - Ridho kembali menugaskan mahasiswa KPM angkatan ke- V ke beberapa kelurahan atau desa di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten Rokan Hilir . Salah dari mereka adalah di desa Sungai Manasib , Kecamatan Bangko Pusako . Mahasiswa STAI Ar-Ridho melakukan KPM selama 60 jam selama dua bulan. Terdapat sebelas mahasiswa yang berada di wilayah kabupaten tersebut dan telah melaksanakan berbagai kegiatan kemasyarakatan .

Berdasarkan pada pengamatan awal penulis terhadap mahasiswa KPM di Kepenghuluan Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako , terlihat bahwa dukungan dan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan tersebut tidak sepenuhnya positif, masyarakat umum enggan untuk berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang dipimpin oleh mahasiswa KPM . Mayoritas masyarakat Sungai Manasib yang berpartisipasi dalam kegiatan adalah anak-anak . Hal ini jelas menunjukkan bahwa kebanyakan orang bersedia bekerja di kantor perangkat desa dan kecamatan , serta perkebunan. Banyak anggota masyarakat meyakini bahwa kehadiran mahasiswa KPM tidak selalu menjadi isu yang sensitif terhadap waktu . Menurut pemaparan penulis , masyarakat umum belum sepenuhnya memahami peran dan fungsi KPM mahasiswa yang selama ini mereka emban. Selain itu, penulis menemukan bahwa masyarakat tidak memahami keberadaan mahasiswa KPM di desa mereka. Meskipun demikian, mahasiswa sebagai agen perubahan dapat terlibat dalam semua kegiatan masyarakat untuk kepentingan masyarakat dan kemajuan siswa sendiri.

Dalam observasi ini, penulis juga melihat beberapa masyarakat di Kepenghuluan (desa) Sungai Manasib yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana masyarakat melihat kegiatan siswa selama mereka mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa mereka. Pengamatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif dan negatif. Selama Kuliah Pengabdian Masyarakat, mahasiswa sering terlibat dalam kegiatan yang tidak diketahui orang lain. Hal ini terjadi karena mahasiswa tidak terlalu banyak bersosialisasi dan masyarakat tidak tahu apa yang mereka lakukan. Namun, hal ini tidak mungkin terjadi karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dianggap sebagai kegiatan publik. tidak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. tidak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Selain itu, banyak kegiatan mahasiswa yang tidak menarik bagi masyarakat dan menyebabkan masyarakat memiliki persepsi yang berbeda tentang



mahasiswa KPM.2 Berdasarkan masalah ini, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Masyarakat mempertimbangkan Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ar-Ridho Di Kepenghuluan Sungai Manasib Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir."

1. Persepsi dalam komunikasi

Persepsi adalah inti dari ilmu komunikasi, sementara penafsiran (interpretasi) adalah inti dari persepsi. Penafsiran adalah sama dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. Ini tampaknya jelas. pada definisi John R. Wenburg dan William W. Wilmot, yang mengatakan bahwa persepsi adalah cara organisme memberikan makna, dan Rudolf F. Verderber, yang mengatakan bahwa persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi. Secara etimologis, istilah "persepsi", atau "persepsi" dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Latin "percipere", yang berarti "menerima atau mengambil." Dalam arti sempit, persepsi adalah penglihatan seseorang. Namun, dalam arti luas, itu adalah pandangan atau pemahaman, yaitu cara seseorang melihat atau memahami sesuatu. Persepsi mencakup semua pengalaman yang berkaitan dengan hal-hal, kejadian, atau hubungan yang didapat dengan menggabungkan data dan memahami pesan. Stimuli indrawi memberikan makna melalui persepsi. Sudah jelas bahwa sensasi adalah bagian dari persepsi. Meskipun demikian, sensasi bukan satu-satunya komponen yang diperlukan untuk menafsirkan informasi indrawi; perhatian, harapan, dorongan, dan ingatan juga merupakan komponen yang diperlukan.⁵ Meskipun demikian, Brian Fellows menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang memungkinkan organisme untuk menerima dan menganalisis data. Pengindraan, atau sensasi, yang dihasilkan oleh alat-alat indera kita (seperti indera peraba, sensor indera (penglihat, pencium, pengecap, atau pendengar), atensi, dan interpretasi. Pesan yang dikirimkan ke otak melalui sentuhan, penciuman, pendengaran, penglihatan, dan pengecap disebut sensasi. Persepsi manusia sebenarnya terbagi menjadi dua bagian: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Pertama, karena manusia selalu berubah, persepsi terhadap manusia lebih sulit dan lebih kompleks. Persepsi sosial adalah proses memahami arti objek sosial dan peristiwa yang terjadi di lingkungan kita. Manusia bersifat emosional, jadi penilaian mereka mengandung risiko.⁶ Persepsi sangat memengaruhi proses komunikasi; sebaliknya, persepsi juga memengaruhi komunikasi. Dua faktor, internal dan eksternal, menyebabkan persepsi. Faktor internal bergantung pada proses. Pemahaman sesuatu mencakup sistem nilai, tujuan, keyakinan, dan tanggapannya terhadap hasil yang dicapai, sementara faktor eksternal adalah lingkungannya.

Komunikasi didefinisikan sebagai setiap proses di mana orang bertukar informasi, ide, dan perasaan. Informasi yang disampaikan secara lisan atau tertulis dengan kata-kata atau dengan bahasa termasuk dalam proses ini. tubuh, gaya, dan penampilan diri, menggunakan alat bantu yang ada di sekitar kita untuk membuat



pesan lebih kaya. Everett M. Rogers, seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika, kemudian berkonsentrasi pada studi riset komunikasi, terutama tentang penyebaran inovasi. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses pengiriman ide dari sumber ke satu atau lebih orang dengan tujuan untuk mengubah tindakan mereka. Oleh karena itu, karena indera manusia menerima informasi, komunikasi pasti akan menghasilkan persepsi.

2. Jenis-jenis persepsi

Persepsi auditori

Persepsi penonton Pendengaran adalah modalitas persepsi. Menangkap suara melalui indra pendengaran dikenal sebagai mendengar. Mendengarkan tidak hanya memerlukan elemen fisik, tetapi juga memiliki elemen psikologis seperti penyimpanan, interpretasi, dan perhatian. Berbagai hasil penelitian, seperti yang disebutkan Lerner, menunjukkan bahwa banyak anak yang mengalami kesulitan belajar membaca memiliki masalah fonologis, auditorif, dan linguistik. Anak-anak tersebut tidak mengalami masalah ketajaman pendengaran. Sebaliknya, mereka mengalami masalah persepsi auditoris, yang berarti mereka tidak dapat memahami dan menginterpretasikan apa yang mereka dengar.

- 1) Kesadaran fonologis, adalah kesadaran bahwa bahasa dapat dipecah ke dalam kata, suku kata, dan fonem (bunyi huruf). Mereka tidak bisa mengingat atau membedakan bunyi berbagai kata dan juga tidak dapat mengingat jumlah bunyi dalam satu kata. Konsekuensi dari tidak adanya kesadaran fonologis tersebut adalah anak menjadi tidak dapat memahami dan tidak dapat menggunakan prinsip alfabetik yang diperlukan untuk belajar fonik dan membaca kata-kata.
- 2) Diskriminasi auditoris, adalah kemampuan mengingat perbedaan antara bunyi-bunyi fonem dan mengidentifikasi kata-kata yang sama dengan kata-kata yang berbeda. Anak yang memiliki kesulitan dalam diskriminasi auditoris mungkin akan sulit membedakan antara kata kakak dengan bapak atau antara ibu dengan abu.
- 3) Ingatan auditoris merupakan kemampuan untuk menyimpan dan mengingat sesuatu yang didengar. Sebagai contoh, anak dapat diminta untuk melakukan tiga aktifitas, seperti menutup jendela, membuka pintu, dan meletakkan kotak di atas meja. Perintah-perintah semacam ini dapat digunakan untuk mengetahui ingatan auditoris seorang anak.

Persepsi visual

Persepsi mata adalah modalitas pengamatan kedua. Melihat adalah proses pengambilan data melalui indra penglihatan. Melihat tidak hanya memiliki elemen bahasa Yunani, tetapi juga mencakup komponen psikologis seperti penyimpanan, interpretasi, dan perhatian. Persepsi visual sangat penting untuk belajar di sekolah,



terutama membaca. Anak-anak yang mengalami gangguan persepsi visual akan mengalami kesulitan membedakan bentuk geometri, huruf-huruf, atau kata-kata.

- 1) Hubungan keruangan, juga dikenal sebagai "hubungan keruangan", menunjukkan bagaimana berbagai objek diposisikan dalam ruang. Dimensi fungsi visual ini mengacu pada tempat suatu objek atau simbol. (gambar, huruf, dan angka) dan hubungan yang menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Kata-kata harus dianggap sebagai keseluruhan yang berbeda yang dikelilingi oleh ruang saat dibaca. Hubungan keruangan sangat penting untuk belajar matematika.
- 2) Kemampuan untuk membedakan satu objek dari yang lain disebut diskriminasi visual. Anak-anak, misalnya, mungkin diminta untuk menemukan dalam tes kesiapan belajar gambar kelinci dengan telinganya satu dari banyak kelinci dengan telinganya dua. Anak harus tahu berapa banyak bongkol yang ada pada huruf n dan m jika dia diminta membedakannya. Tugas diskriminasi visual lainnya adalah menggabungkan gambar, bentuk, atau kata-kata yang sama. Warna, bentuk, pola, ukuran, posisi, atau kecemerlangan sebuah objek dapat membuatnya berbeda dari yang lain. Kemampuan untuk membedakan huruf dan kata secara visual sangat penting untuk belajar.
3. Indikator persepsi
Menurut Robbin indikator persepsi ada dua yaitu :
 - a. Penerimaan yaitu proses indikator persepsi fisiologis, yaitu tahap indra rangsangan dari luar.
 - b. Evaluasi yaitu rangsangan yang dilakukan oleh individu, evaluasi ini sangat subjektif. Rangsangan ini bisa menjadi sangat membosankan bisa juga sangat menyenangkan karena suatu penilaian.

Dalam psikologi umum persepsi memiliki indikator indikator yaitu:

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu
Penyerapan rangsang atau objek dari luar individu oleh panca indera seperti penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap. baik secara individu maupun dalam kelompok. Gambaran, tanggapan, atau kesan akan dihasilkan dalam otak sebagai hasil dari penyerapan atau penerimaan alat indera tersebut. Gambaran dapat tunggal maupun jamak, tergantung pada objek persepsi yang diamati. Otak memiliki gambaran atau kesan yang lama dan baru. Gambaran yang jelas atau tidak tergantung pada rangsang yang jelas, normalitas alat indera, dan waktu baru atau lama.:16
- b. Pemahaman dan pengertian
Gambaran atau kesan yang terjadi dalam otak manusia diorganisasikan, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, dan diinterpretasikan untuk menghasilkan pemahaman. Pemahaman terjadi secara unik dan cepat. Pemahaman yang dibentuk juga bergantung pada apersepsi, atau pemahaman orang sebelumnya.



c. Evaluasi dan penilaian

Setelah pemahaman atau pemahaman terbentuk, orang menilainya dengan membandingkannya dengan standar atau kriteria sebelumnya. secara subyektif; penilaian individu berbeda-beda terlepas dari objek yang sama, sehingga persepsi bersifat individual.:17

Dari ketiga pendapat tersebut, yaitu Robbin, Hamka dan Bimo Walgito, ternyata indikator persepsi dapat disajikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Robbin : 1) Penerimaan/ penyerapan, 2) Evaluasi
- 2) Menurut Hamka : 1) Menyerap, 2) Mengerti/ memahami
- 3) Menurut Bimo Walgito : 1) Menyerap, 2) Mengerti/memahami, 3) Menilai/ evaluas

Peneliti sependapat dengan Bimo Walgito bahwa indikator persepsi terdiri dari tiga komponen: menyerap, memahami, dan menilai (evaluasi). Inilah alasan mengapa peneliti menggunakan pendapat Bimo Walgito . Menurut Robbin dan Hamka, Waldito lebih lengkap.

Persepsi Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup Bersama dan bekerja sama untuk memperoleh kepentingan Bersama dan telah memiliki tatanan kehidupan, norma dan adat istiadat yang telah ada. Masyarakat berasal dari kata bahasa Inggris "society", yang berarti "masyarakat", dari kata Latin "societas", yang berarti "kawan", dan kata Arab "musyarak", yang berarti "masyarakat". Persepsi masyarakat yang dimaksud penulis di sini adalah persepsi yang dimiliki individu secara keseluruhan atau rata-rata terhadap suatu objek, yang dimiliki oleh orang lain , seperti dengan menggunakan simbol, tanda-tanda, dan bahasa verbal dan nonverbal yang sama. Persepsi masyarakat terhadap suatu objek merupakan landasan utama bagi perilaku masing-masing individu. Pemahaman positif dan negatif yang dihasilkan dari persepsi masyarakat terhadap suatu objek sangat bergantung pada bagaimana dan bagaimana interaksinya terjadi. Semua orang memiliki cara unik untuk melihat sesuatu. Setelah itu, mereka masing-masing melakukan proses pertukaran persepsi di antara mereka sendiri dan dapat terjadi antara anggota komunitas tertentu.

Persepsi masyarakat adalah proses melihat sesuatu melalui Indra dan kemudian mengorganisasikannya dan menginterpretasikan melalui bentuk rangsangan suatu objek atau peristiwa sesuai dengan latar belakangnya. individu, sehingga tanggapan atau reaksi akan muncul dalam bentuk kemampuan membedakan, mengelompokkan, menyimpulkan data, dan menafsirkan pesan, serta terwujudnya komunikasi antara manusia dan objek. Masyarakat adalah kelompok orang yang hidup bersama dan saling berhubungan. Artinya, setiap manusia menyadari keberadaan orang lain dan memperhatikan kehadiran mereka. Penulis mendefinisikan persepsi masyarakat sebagai proses di mana sekelompok orang yang tinggal dan hidup bersama dalam wilayah tertentu menyadari hal-hal yang



dianggap menarik darinya. lingkungan di mana mereka tinggal. Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh banyak hal. Robbins menyatakan bahwa persepsi masyarakat dapat dipengaruhi oleh tiga hal, salah satunya adalah:

- a) Pelaku persepsi, dimana seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu tersebut.
- b) Objek atau Target, karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target atau Objek tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang salaing berdekatan atau yang mirip
- c) Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi persepsi kita.

Dari berbagai pengertian di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa persepsi masyarakat berasal dari adanya persepsi individu di mana persepsi individu terhadap suatu objek yang dikumpulkan menjadi satu, sehingga persepsi masyarakat muncul sebagai kumpulan individu.

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara menyeluruh untuk menjelaskan lebih lanjut tentang fenomena. Penelitian ini tidak mengutamakan seberapa besar populasi yang akan diteliti. Sebaliknya, fokus penelitian adalah kualitas, atau kedalaman, data, bukan kuantitasnya. Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah prosedur penelitian untuk mendapatkan data tulisan, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati, menurut Bogdan dan Taylor dalam Pawito (Penelitian Komunikasi Kualitatif).

HASIL DAN DISKUSI

Persepsi adalah interpretasi dari segala simbol atau gejala yang ditangkap di dalam hati, yang kemudian diproses ke pusat kontrol saraf manusia, yang pada gilirannya menyebabkan perubahan pada seseorang. interaksi selama dua bulan Di kepenghuluan Sungai Manasib, terjadi konflik antara masyarakat dan mahasiswa STAI Ar-Ridho yang melakukan kegiatan KPM di lokasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kepenghuluan Sungai Manasib menerima dan mendukung kehadiran siswa KPM karena dianggap dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi masyarakat. Penghulu Sungai Manasib, yang saat itu dijabat oleh pelaksana tugas karena penghulu yang baru belum terpilih, menyatakan bahwa salah satu cara mahasiswa mengabdikan diri kepada masyarakat adalah dengan mendirikan KPM. Mahasiswa berpartisipasi dalam membantu dan



bersosialisasi dengan masyarakat di kepenghuluan. Peran mahasiswa mungkin ikut mengaktifkan komunikasi antara masyarakat karena kita ketahui mahasiswa merupakan agen perubahan yang dikirimkan oleh perguruan tinggi".²³

Seorang warga yang senang dengan kehadiran mahasiswa KPM STAI Ar-Ridho juga mengatakan, "Saya tertarik sekali terhadap setiap kegiatan yang dibuat, saya menilai bahwa ini sesuatu yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Saya juga berpartisipasi dan membantu mahasiswa KPM melakukan pelaut. Karena saya setuju dan sangat suka dengan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa KPM STAI Ar-Ridho."²⁴ Dari pernyataan di atas, peneliti menemukan bahwa ada tanggapan positif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KPM STAI Ar-Ridho, yang membuat orang lain tertarik dan ingin membantu. Ini adalah bukti persepsi positif dan penerimaan keberadaan mahasiswa KPM STAI Ar-Ridho.

Selama dua bulan, kegiatan KPM dilakukan di kepenghuluan Sungai Manasib. Mahasiswa harus berkontribusi kepada masyarakat dalam pembangunan daerah. Pemikiran dan kreativitas. Diharapkan bahwa mahasiswa akan melakukan hal yang baik sebagai perwakilan perubahan yang ditugaskan oleh perguruan tinggi. Karena mahasiswa KPM terlebih dahulu berkomunikasi dan berbagi (berbagi) serta bertukar pendapat dengan perangkat kepenghuluan dan masyarakat sekitar, peneliti menemukan bahwa masyarakat menyambut baik program atau rencana kegiatan yang dicanangkan oleh mahasiswa KPM. Penghulu Syahyuri mengatakan, "Saya sangat mengerti terkait rencana kegiatan mahasiswa ini." Karena siswa harus bersosialisasi dengan perangkat kepenghuluan dan masyarakat sebelum memulai kegiatan.²⁵ Seperti yang dikatakan Johan, "Sering saya melihat kegiatan yang dibuat, dan dari rencana yang dibuat oleh siswa sering saya lihat juga."²⁶ Dalam salah satu perangkat, dia mengatakan hal yang sama. Selain itu, penghulu mengatakan bahwa mahasiswa KPM sering berkumpul di kantor penghulu untuk membicarakan kegiatan yang telah direncanakan dan meminta masukan dari bapak penghulu dan orang lain. Saya pikir ini bagus karena mereka bermaksud untuk merangkul dan melaporkan apa yang akan mereka lakukan di masyarakat.:Bahasa Indonesia: :27

Peneliti juga mewawancarai Riska Tanti, mahasiswa KPM STAI ArRidho, tentang rencana kegiatannya. Menurut Riska Tanti, seperti biasanya saat bertemu, masyarakat tidak berkomunikasi dengannya, tetapi pada saat ini mereka tidak memberikan komentar. Itu mereka hanya mendengarkan dan menyetujui dengan apa yang disampaikan siswa tanpa adanya tanggapan dari komunikasi yang kita lakukan.²⁸ Syahyuri menyatakan bahwa dia "tertarik sekali" dengan gagasan dan komentar siswa tentang rencana kegiatan yang mereka tawarkan. Karena ada banyak hal menarik yang selalu ditawarkan oleh kegiatan dan sosialisasi siswa. Namun demikian, saya tidak selalu mengikuti saran mahasiswa saat membangun



kepenghuluan ini, dan saya tetap berterima kasih atas masukan dan saran mereka.:Bahasa Indonesia: :29 Selain itu, masyarakat Bima secara umum sangat umum mensyukuri kehadiran mahasiswa KPM STAI Ar-ridho karena merupakan salah satu perguruan tinggi terbaik di daerah tersebut. Karena pelajar dan penduduk Kabupaten Rokan hilir adalah orang Rohil, mereka lebih memahami budaya dan adat istiadat masyarakat Sungai Manasib.:Bahasa Indonesia: :30

Dari wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa masyarakat kepenghuluan Sungai Manasib sangat menyukai ide kegiatan yang dibuat oleh mahasiswa KPM. Masyarakat sering mendengar langsung tentang ide-ide ini. disampaikan dalam pertemuan, seperti rapat, dan dalam diskusi singkat dengan anggota masyarakat dan penghulu saat kunjungan ke rumah-rumah anggota masyarakat.

Ternyata rendahnya pemahaman masyarakat tentang tugas dan fungsi yang diambil mahasiswa dari perguruan tinggi menyebabkan usulan kegiatan mahasiswa KPM mendapat berbagai baik. Frederik mengatakan bahwa ia sedikit Karena jarang berhubungan langsung dengan siswa, saya baru memahami maksud dari tugas dan kegiatan siswa KPM STAI Ar-Ridho setelah bertemu dengan siswa KPM dan melihat kegiatan yang dilakukan.³¹ Namun, Syahyuri, yang bertugas sebagai pelaksana tugas Penghulu Sungai Manasib, mengatakan, "Saya melihat bahwa tidak ada bedanya siswa KPM STAI Ar-Ridho. Mahasiswa STAI Ar-Ridho juga memiliki kemampuan untuk mengubah kepenghuluan ini. Selagi itu menguntungkan perubahan kepenghuluan kami. Saya tertarik dan sangat setuju. Selain itu, ini untuk kepentingan kepenghuluan Sungai Meskipun saya hanya mengikuti beberapa kegiatan mereka karena saya juga memiliki pekerjaan pribadi, saya yakin siswa dapat mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan.

Mahasiswa STAI Ar-Ridho juga dapat mengubah kepenghuluan ini. Selama itu berdampak positif pada perubahan kebijakan kami. Saya setuju dan sangat tertarik. Ini juga untuk kepentingan kepenghuluan Sungai. Meskipun saya hanya mengikuti beberapa kegiatan mereka karena saya juga memiliki pekerjaan pribadi, saya yakin siswa dapat mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan.

Syahyuri mengatakan bahwa dia sangat senang karena mahasiswa KPM STAI Ar-Ridho telah membantu staf di kantor penghulu. Membantu membersihkan pekarangan kantor dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial adalah hal yang menyenangkan bagi saya dan komunitas Sungai Manasib. Saya sangat mendukung tindakan siswa selama itu bermanfaat bagi masyarakat dan siswa itu sendiri. Selain itu, saya sangat terkesan dengan cara siswa dan masyarakat berinteraksi dan berbaur selama kurang lebih dua bulan. Saat siswa kembali ke tempatnya masing-masing seperti ada sesuatu yang hilang, saya pikir siswa melakukannya dengan baik karena membantu membangkitkan semangat masyarakat.:Bahasa Indonesia: :35



Mahasiswa KPM STAI Ar-ridho membawa dan membantu di kepenghuluan kami, menurut pandangan Bima sebagai masyarakat umum. Saya sangat berharap dapat mempengaruhi perubahan pada masyarakat, "Tanggapan saya sangat senang dengan adanya mahasiswa KPM, apalagi mereka aktif dalam membuat kegiatan di masyarakat," kata Johan.³⁶ Ini pasti hal yang baik. Dengan adanya siswa ini, kegiatan selalu ada, yang pasti menghibur masyarakat.:Bahasa Indonesia: :37 Sebagai perangkat kepenghuluan, Asmarina sangat mengapresiasi upaya mahasiswa KPM yang sangat bermanfaat selama berada di sana. Jika nilai diberikan dengan Saya puas dengan jumlah siswa di sini, jadi angka mereka bagus. Saya sangat senang bisa bergabung dengan siswa di waktu santai karena rumah saya dan posko mereka bersebelahan. Mereka jelas terkesan pada saya, dan saya sudah menganggap mereka seperti keluarga sendiri.:Bahasa Indonesia: :38

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mahasiswa KPM STAI Ar-Ridho membuat masyarakat terkesan dengan kehadiran mereka dan semua kegiatan yang mereka lakukan. Penghulu dan anggota masyarakat umum sering Komunikasi digunakan untuk berbagi informasi untuk meningkatkan pembangunan karakter masyarakat dan siswa. Ini menunjukkan bahwa masyarakat melihat mahasiswa KPM STAI ArRidho dengan baik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat menantikan peran mahasiswa untuk membantu dan mendorong aktivitas sosial melalui pemikiran dan pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu, perguruan tinggi STAI Ar-Ridho sangat dikenal di kepenghuluan Sungai Manasib karena lokasinya di wilayah yang sama di kabupaten Rokan hilir.

Tidak diragukan lagi, hal ini dapat menjadi referensi bagi STAI Ar-Ridho untuk terus mempertahankan reputasi positif mahasiswa KPM ke depannya. Tidak hanya di kepenghuluan Sungai Manasib, tetapi juga di mana pun kegiatan KPM dilakukan STAI Ar-Ridho beroperasi. Karena sulit untuk membangun persepsi positif dari masyarakat, perlu diperhatikan bahwa orang-orang di sekitar mahasiswa KPM mungkin tidak selalu melihat kehadiran mereka dengan baik. Sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami masyarakat agar mereka dapat mendapat perhatian dan dukungan penuh dari masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) STAI ArRidho memiliki persepsi yang baik terhadap masyarakat kepenghuluan Sungai Manasib kecamatan Bangko Pusako. Masyarakat sangat menyambut mereka ke sini. masyarakat. Bahkan masyarakat ikut membantu dan mendukung kegiatan mahasiswa KPM. Ini karena masyarakat kurang memahami tugas dan fungsi mahasiswa KPM serta pola pikir yang tradisional. Akibatnya, masyarakat tidak reaktif terhadap ide-ide dan inovasi yang dibuat oleh mahasiswa KPM.



Pengakuan

Saya ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Dr. Naim, S.Pd., M.Pd. yg telah membimbing, mendampingi dan mengarahkan penyusunan jurnal ini yang sangat bermanfaat untuk peneliti kedepanya dalam penyusunan jurnal. Semoga jurnal yang di dusun oleh peneliti ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dunia pendidikan.

REFERENSI

- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Darajad, Zakiah. *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhana, 2001
- Depag RI. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005.
- Hamka, Muhammad. *Hubungan antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi, Skripsi Tidak Diterbitkan), 2002.
- Harianto, Dani. *Solidaritas Sosial Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial Jilid 1*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kriyantono, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Robbins, Stephen. *Perilaku Organisasi*, (Alih bahasa Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan), Pennsylvania State University, 2002.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Soelaeman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002.